



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 MANDUAMAS KECAMATAN
MANDUAMAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
WINNI SONIA CIPTA
NIM. 1820100335

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 MANDUAMAS KECAMATAN
MANDUAMAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINNI SONIA CIPTA

NIM. 1820100335



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Rayfubis

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.

NIP: 197105102000032001

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

NIP: 197405271999031003

Ace
6/9
2022

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Winni Sonia Cipta

Padangsidempuan, November 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Winni Sonia Cipta yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah”**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

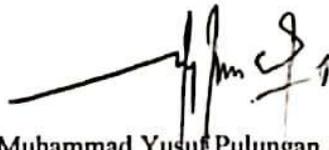
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I,



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 197105102000032001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Engan ini Saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Lampung Tengah*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Winni Sonia Cipta

NIM. 18 201 00335

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winni Sonia Cipta
NIM : 18 201 00335
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022
Pembuat Pernyataan

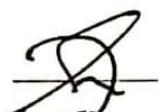


Winni Sonia Cipta
NIM. 18 201 00335

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : WINNI SONIA CIPTA
NIM : 18 201 00335
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
MANDUAMAS KECAMATAN MANDUAMAS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>H. Ismail Baharuddin, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	--

2.	<u>Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

3.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang umum)	
----	---	---

4.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 04 Desember 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai	: 81,75/A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah
Nama : Winni Sonia Cipta
NIM : 18 201 00335
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022
Dekan



Dr. Leta Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Winni Sonia Cipta
NIM : 1820100335
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah**

Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa dilihat dari segi pemahaman materi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, kurang minatnya dalam belajar, rendahnya respon dalam pelajaran maupun menurunnya hasil belajar siswa. Disinilah pentingnya upaya guru dalam proses belajar mengajar agar dapat menemukan masalah-masalah belajar dan memecahkan masalah belajar, sehingga siswa terhindar dari kesulitan belajar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa kelas VIII, bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII, dan apa saja hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa kelas VIII, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII.

Metodologi yang digunakan peneliti adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, deskripsi data, dan menarik kesimpulan. Dan teknik penjamin keabsahan data adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII antara lain adalah motivasi belajar siswa yang rendah, intensitas belajar siswa yang berbeda-beda, menunjukkan sikap yang kurang wajar, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, serta bosan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII adalah dengan pemberian pengulangan bahan materi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, pemberian motivasi belajar, serta pemberian tes dan remedial. Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII adalah kecerdasan siswa yang berbeda, dan jam pembelajaran yang terbatas.

Kata kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan, Belajar.

ABSTRACT

Name : Winni Sonia Cipta
NIM : 1820100335
Study Program : Islamic Religious Education
Title : **Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Learning Difficulties for Class VIII Students of SMP Negeri 1 Manduamas, Manduamas District, Central Tapanuli Regency**

The background of this research is that students' learning difficulties are seen in terms of understanding the material between one student and another, lack of interest in learning, low response in lessons and decreased student learning outcomes. This is where the teacher's efforts in the teaching and learning process are important in order to find learning problems and solve learning problems, so that students avoid learning difficulties.

The problem of this study is what are the difficulties of learning Islamic religious education experienced by class VIII students, how the efforts made by Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of learning Islamic religious education for class VIII students, and what are the obstacles faced by Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of learning Islamic religious education for class VIII students. The purpose of this study is to find out the difficulties of learning Islamic religious education experienced by class VIII students, to find out the efforts made by Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of learning Islamic religious education for class VIII students and to find out the obstacles faced by Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of learning Islamic religious education for class VIII students.

The methodology used by researchers is qualitative using descriptive methods. Data collection techniques are observation and interviews. Data processing and analysis techniques go through threestages, namely data reduction, data description, and drawing conclusions. And the guarantor technique of data validity is the persistence of observation and triangulation.

The results showed that the causes of difficulties in learning Islamic religious education for class VIII students include low student learning motivation, different student learning intensities, showing unnatural attitudes, a less supportive living environment, and boredom towards learning Islamic religious education. The efforts of Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of learning Islamic religious education for class VIII students are by providing repetitions of material materials, creating a comfortable learning atmosphere, providing learning motivation, as well as providing tests and remedial. The obstacles faced by Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of learning Islamic religious education for class VIII students are the different intelligence of students, and limited learning hours.

Keywords: Effort, Islamic Religious Education Teacher, Difficulty, Learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.** Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan Karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. dan pembimbing II Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini.

2. Ibu latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syahada Padangsidempun, Wakil Rektor bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik UIN Syahada Padang Sidempun.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syahada Padangsidempun yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
7. Penghargaan dan Terimakasih kepada Ayahanda Tercinta Hendra Cipta, dan Ibunda Tercinta Tihodijah Batubara yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiri langkah penulis selama menjalani program studi di UIN Syahada Padangsidempun.

8. Kepada adik kandung Tercinta Bima Prayoga Cipta dan Alya Rahmawati Cipta yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada teman seperjuangan saya Iqlima Nasution, Nasyiaturodhiyah Nasution, Rizka Ramadhani Nasution, Ika Hamira dan Juntri Sihombing yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan bantuan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Agustus 2022

Peneliti

WINNI SONIA CIPTA

NIM: 1820100335

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Fokus Masalah.....	
C. Batasan Istilah.....	
D. Rumusan Masalah.....	
E. Tujuan Penelitian.....	
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
a. Pengertian Upaya Guru.....	12
b. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
c. Upaya guru pendidikan agama Islam.....	16
d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
e. Kompetensi Guru.....	21
f. Peran Guru.....	22
2. Kesulitan Belajar.....	25
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	25
b. Jenis-jenis kesulitan belajar pada bidang studi pendidikan agama islam.....	29
c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	32
d. Cara Mengenal Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	35



e. Tugas-Tugas Perkembangan dan Kesulitan Belajar	37
f. Siswa	40
B. Penelitian Relevan.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Manduamas	51
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Manduamas	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam yang dihadapi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas	52
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII	60
3. Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII.....	64
C. Analisis Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I: Daftar data primer

Tabel II: Daftar data sekunder

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Daftar Observasi

Lampiran II: Pedoman Wawancara

Lampiran III: Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran IV: Sarana Prasarana

Lampiran V: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi guru dalam dunia pendidikan ialah sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Guru sebagai pengajar diartikan sebagai upaya guru untuk menularkan dan membagikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mereka lebih mampu untuk menularkan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik diartikan sebagai suatu upaya untuk membawa peserta didik menuju kedewasaan baik secara fisik maupun mental. Guru sebagai pembimbing dimaksudkan sebagai kegiatan yang membimbing siswa dalam perkembangannya dengan menyediakan lingkungan dan arah yang konsisten dengan tujuan pendidikan.¹

Berbagai fungsi interaksi belajar mengajar, dapat dianggap sentral karena, disadari atau tidak, banyak waktu dan perhatian seorang guru dicurahkan untuk bekerja pada proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswa. Guru harus membimbing, memberikan petunjuk yang berguna untuk tugasnya menciptakan situasi interaksi edukatif. Guru bukan hanya seorang “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 138.

sekaligus “pembimbing” yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar.²

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik memahami ajaran Islam dari sumber kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui penggunaan pengajaran, kegiatan kelas, latihan dan pengalaman serta bimbingan dibarengi tuntunan untuk menghormati agama dalam kaitannya dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat.³ Misi pendidikan agama Islam di sekolah adalah mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia, serta menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.

Dalam penerimaan pembelajaran kemampuan siswa tidaklah sama, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. *an-Nahl* ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي
إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ^٤

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang yang Kami beri wahyu; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.⁴

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, hlm. 140-143.

³Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena citasadria, 2007), hlm. 29-30.

⁴Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an* (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm. 272.

Dari ayat diatas terlihat bahwa manusia memiliki keterbatasan, tidak semua manusia memiliki kemampuan yang sama. Begitu juga dengan siswa. Ada siswa yang memahami dengan cepat dan ada siswa yang berpikir lambat sehingga menghasilkan kemampuan belajar yang berbeda pada setiap siswa.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Setiap siswa diharapkan menunjukkan keunggulan dan mencapai prestasi akademik yang optimal, namun kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.⁵

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas VIII, Ibu Widha Rini Sihite disekolah SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas, Kabupaten Tapanuli Tengah salah satu indikator kesulitan belajar siswa dilihat dari pemahaman materi terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, rendahnya respon siswa pada pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, dan menurunnya hasil belajar siswa pada setiap kali tes, hal ini tercermin dari ketidakmampuan siswa dalam mengikuti beberapa kemampuan akademik. Dari factor-faktor tersebut terlihat bahwa

⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 191.

VIII yang paling dominan yaitu mengenai Al-Quran dan tajwid, meskipun masih banyak dari berbagai materi yang mereka juga mengalami kesulitan. Penyebabnya karena masih banyak dari siswa itu yang bahkan tidak mengenal huruf Al-Quran sama sekali, sehingga menyebabkan belum bisa membaca Al-Quran.⁷

Guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar ini, diantaranya menentukan letak kesulitan belajar yang dihadapi siswa, menyarankan agar siswa belajar mengaji dirumah masing-masing karena masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga siswa mengalami kesulitan memahami tajwid, pemberian remedial juga dilakukan oleh guru, memberikan pengulangan bahan materi, menguji setiap materi, serta memberikan motivasi-motivasi belajar. Namun, kenyataannya masih tidak pas.

Hal tersebut dikarenakan bosan dengan pelajaran disampaikan guru. Guru menggunakan metode penyampaian materi yang dirasa kurang menarik dan membosankan yang hanya terfokus dengan ceramah ataupun sistem menghafal, termasuk mata pelajaran yang menyangkut sejarah seperti materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Apalagi mengenai kata-kata bahasa Arab yang sulit dimengerti dan karena pokok bahasan yang banyak istilah-istilah. Sehingga siswa kurang aktif, membuat kegiatan lain, kebanyakan diam tanpa memberikan pertanyaan dan



⁷Siti Alfia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 15 Desember 2022.

mau bertanya jika ada yang tidak dimengerti, sedangkan siswa yang lain menganggap bahwa pelajaran pendidikan agama Islam membosankan, dan ada yang hanya berpura-pura paham seolah-olah mengerti materi yang diberikan tetapi nyatanya tidak.⁸

Disinilah pentingnya usaha guru dalam proses belajar mengajar, yang ditentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru kelas itu sendiri dalam menyikapi media atau fasilitas, tidak hanya dalam penguatan materi dan cara mengajar yang baik, tetapi juga yang paling penting ialah masalah profesionalisme untuk mengatasi masalah yang menghambat proses pembelajaran.

Sebagai guru profesional, guru diharapkan mampu melakukan penelitian sederhana untuk menemukan masalah pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajar, sehingga siswa terhindar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah”.

⁸Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah, *Observasi*, Pada Tanggal 15-19 Desember 2021.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah mencakup topik yang akan diteliti yang banyak dan terkadang tidak lengkap sehingga membutuhkan penelitian yang lebih mendalam agar masalah menjadi lebih spesifik, terbatas dan detail.⁹

Dalam melakukan penelitian hendaknya memperhatikan batasan-batasan penelitian, agar penelitian tidak terlalu sempit dan pembahasannya tidak terlalu luas atau diperoleh gambaran yang jelas. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menetapkan fokus masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu hanya pembahasan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini. Maka penulis menjelaskan maksud di dalamnya sesuai dengan permasalahan yang dibahas yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah usaha yang didefinisikan sebagai tindakan dimana energi dan pikiran diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Maksud penulis disini adalah upaya guru pendidikan agama Islam di SMP

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 25.

¹⁰Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 29.

Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara defenisi kata “guru” mengacu pada pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal.¹¹ Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang secara sadar dan sistematis mengajarkan tentang Islam agar peserta didik dapat membedakan, memahami, menghayati, meyakini, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Hadits.¹² Dalam hal ini guru yang dimaksud oleh penulis adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi berasal dari kata atasi. Atasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah menanggulangi dan menguasai. Jadi mengatasi adalah kegiatan terpadu untuk menghadapi atau mengatasi dari suatu peristiwa.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara normal karena adanya ancaman, hambatan, atau

¹¹Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2011), hlm. 7.

¹²Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan: Larispa, 2015), hlm. 1.

gangguan dalam belajar.¹³ Maksud penulis disini adalah mengatasi siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

4. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang dipengaruhi oleh seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, atau dapat juga dikatakan bahwa siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam suatu interaksi pendidikan.¹⁴ Maksud penulis dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Maksud upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹³Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 183.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa

kelas VIII SMP N 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Untuk menambah khazanah dalam keilmuan dan wawasan dari penulis tentang upaya guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah yang mengelola lembaga pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan yang tersedia secara bebas dalam rangka peningkatan pembelajaran sekolah, khususnya bagi siswa.
- b. Bagi guru, hal tersebut merupakan sumbangsih pemikiran agar guru dapat memenuhi dan memaksimalkan perannya dengan baik serta, serta menerapkan strategi yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman berfikir kritis, kemampuan mempraktekkan, memahami dan menganalisis masalah pendidikan serta untuk memenuhi syarat akhir untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk kajian yang lebih terarah dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya menjadi lima bab, dengan setiap bab juga bagi menjadi beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan, tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang berisikan kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian. Bab ini membahas temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum meliputi letak geografis lokasi penelitian SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah. Sedangkan temuan khususnya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹⁵ Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha yang bertujuan agar semua masalah yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan yang diharapkan tercapai. Hal itu merujuk pada usaha atau upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru adalah cahaya, penuntun dalam perjalanan peradaban. Guru selalu memberikan ilmu, informasi dan juga tuntutan bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih bernilai. Guru dalam pengertian ini tentunya bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru, karena memiliki sertifikat dan

¹⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125..

ijazah, tetapi juga mereka yang telah menanamkan pembelajaran dalam arti yang seluas-luasnya.¹⁶

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti pekerjaan yang dikehendaki atau akan dilakukan seseorang. Profesi juga didefinisikan sebagai tugas atau kegiatan khusus yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pelatihan akademik yang intensif. Profesional adalah setiap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghidupan seumur hidup dan memerlukan keahlian, kecakapan atau kemampuan yang memenuhi baku mutu atau standar tertentu serta memerlukan pelatihan profesi.¹⁷

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, guru sendiri juga merupakan pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, menilai dan mengevaluasi peserta didik sejak pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan buatan manusia yang menjadi sumber penghidupan seumur hidup yang membutuhkan keahlian, keterampilan atau kemampuan yang

¹⁶Budiman, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: mentari pustaka, 2012), hlm. 1.

¹⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45.

memenuhi standar kualitas atau norma yang ditentukan dan memerlukan pelatihan profesional.¹⁸

Pendidikan agama Islam didasarkan pada prinsip-prinsip studi yang meliputi Al-Qur'an, hadits dan prinsip-prinsip Ilahi muamalah, masalah pribadi manusia, etika dan ajaran moral.¹⁹ Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembiasaan peserta didik, model dan cara berfikir transformatif tentang pentingnya Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan. Pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung secara komunikatif melalui kerjasama antara siswa dan guru.²⁰

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah bagian pendidikan yang amat penting yang berkaitan dengan sikap dan nilai, termasuk akhlak dan agama.²¹ Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan tidak mendorong fanatisme, mendorong sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan secara sadar dan sistematis mengamalkan tentang agama Islam agar peserta didik dapat mengetahui, memahami,

¹⁸Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 56.

¹⁹Ramayulus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 4.

²⁰Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32.

²¹Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 87.

menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan hadits.²² Guru pendidikan agama Islam juga merupakan orang yang menguasai ilmu (Islam), menginternalisasi dan mengamalkan (implementasi) serta menanamkannya kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan kreativitasnya untuk kemaslahatan dirinya dan masyarakat. Dapat menjadi model bagi siswa maupun konselor untuk identifikasi diri, memiliki kepekaan informasi, moralitas intelektual dan spiritual, serta mengetahui cara mengembangkan keterampilan, minat dan kemampuan siswa. Kemudian akan mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.²³

Rasulullah saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «مَنْ سئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكْتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ»

Artinya: dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw bersabda, “barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya, maka pada hari kiamat ia akan dipasangkan kendali dari neraka.”

Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik hingga

²²Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidika Agama Islam (PAI)* (Medan: Larispa, 2015), hlm. 1.

²³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 51.

mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian Islami yang berakhlak. Agar terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seorang guru pendidikan agama Islam juga merupakan seseorang yang menanamkan ilmu dengan tujuan mendidik dan memajukan akhlak peserta didik agar menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan berkepribadian serta berakhlak mulia.

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan melalui enam langkah, yaitu:

1) Pengumpulan data

Mencari penyebab kesulitan belajar membutuhkan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu dilakukan pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi permasalahan. Teknik tanya jawab (wawancara) atau teknik dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi baik melalui teknik observasi maupun teknik wawancara dan dokumentasi yang saling melengkapi dalam hal akurasi data.

2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul tidak signifikan jika tidak dilakukan atau diperlakukan dengan hati-hati.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (definisi) tentang hasil pengolahan data. Tentu saja, keputusan itu diambil setelah menganalisis data yang diproses.

4) Prognosis

Keputusan yang dibuat berdasarkan hasil diagnostik membentuk dasar untuk prognosis. Pada prognosis dilakukan pelaksanaan kegiatan program dan antisipasi bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar.

5) Treatment

Treatment adalah perlakuan, perlakuan ini dirancang untuk membantu kepada siswa dengan ketidakmampuan belajar sesuai dengan program yang dibuat pada tahap prognosis.

6) Evaluasi

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah treatment yang diberikan telah berhasil. Ini berarti ada kemajuan, yang berarti bahwa siswa dapat terbantu keluar dari siklus masalah kesulitan belajar atau gagal sama sekali.²⁴

Dalam pelaksanaannya, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Mengajar kembali.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 246-249.

- b) Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok tertentu.
- c) Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Mendorong (memotivasi) siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang meliputi: mengajar secara individu/kelompok kecil, memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa mempelajari materi yang sama dari buku, buku teks atau sumber bacaan lainnya.
- e) Guru lebih banyak menggunakan alat bantu audio/visual.
- f) Guru mata pelajaran berusaha secara manusiawi mendorong pembelajaran mata pelajarannya sendiri dengan memberikan pilihan dan kemauan siswa melalui perhatian, pemberian hadiah dan arahan.²⁵

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pemimpin, guru harus dapat mampu memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang tua kandung untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, perlu memahami jiwa dan karakter peserta didik, sehingga jiwa dan karakter peserta didik dapat dengan mudah dipahami.²⁶

²⁵ Warji R, dan Ischak, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 46.

²⁶ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 57.

Tugas seorang guru itu sangatlah sulit, akan tetapi mulia. Mencari, mengenali kesulitan belajar, kemudian melakukan analisa untuk menemukan solusi merupakan kerja keras yang hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkepribadian dan taat beragama. Dalam artian berupaya yang menghasilkan kepuasan dan kesenangan kepada pihak lain yaitu siswa sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ketika hal ini terjadi, maka tugas guru untuk mencari solusi masalah pembelajaran adalah ibadah yang dibalas oleh Allah SWT.

Rasulullah saw menjelaskan dalam satu sabdanya, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya: dari Abu Hurairah r.a beliau berkata Rasulullah saw bersabda: mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah, dan pada keduanya kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang berguna bagimu dan meminta pertolonganlah kepada Allah (dalam berbagai urusanmu) dan janganlah sesekali engkau merasa lemah.

Dari hadits diatas maksudnya adalah disetiap pekerjaan harus ditanggapi dengan serius dan dengan mengharap ridha Allah, maka akan diperoleh hasil yang baik. Hubungannya dengan pembahasan ini yaitu makna diatas harus menjadi dasar bagi guru untuk lebih banyak berusaha, bekerja keras, dan ikut aktif dalam

pemenuhan tugas guru, oleh karena itu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan amal kebaikan dapat diterima Allah SWT.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan agama Islam harus mampu menghadapi *super smart society*. Kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, berfikir kritis, dan kreativitas. Keterampilan terpenting yang akan dibutuhkan di masa depan adalah tanggung jawab dunia pendidikan. Anak-anak yang bersekolah sekarang adalah pemilik masa depan ini. Pola pikir yang harus selalu diperkenalkan dan dipraktikkan adalah pola pikir adaptif masa depan yaitu analitis, kritis, dan kreatif. Kebiasaan ini disebut berfikir tingkat tinggi. Dengan melihat dunia nyata, siswa mengenali kompleksitas masalah yang ada.
2. Guru sebagai fasilitator diperlukan bimbingan bagaimana mencari solusi dari pada guru pendidikan agama Islam dan dari para guru peserta. Semoga solusi yang munculkan bukan solusi yang ketinggalan zaman atau bahkan hanya sekedar *copy paste*. Melainkan sebuah solusi yang memiliki nilai baru dalam situasi yang baru. Hal inilah yang disebut kreativitas dan inovasi.

3. Guru Pendidikan agama Islam hendaknya membekali peserta didik dengan syarat untuk selalu bersiap terhadap tantangan zaman.

Dalam hal ini, guru memiliki kewajiban moral untuk selalu siap membimbing siswa. Guru harus melibatkan siswa dalam menentukan materi pembelajaran. Pandangan siswa harus diperhitungkan ketika merencanakan dan merancang kurikulum. Tugas moral guru pendidikan agama Islam adalah selalu membangun kemandirian belajar siswa.²⁷

Firman Allah dalam Al-qur'an tentang pelaksanaan dan tugas seorang guru, ia harus teliti dan bertanggung jawab penuh atas tugasnya QS. *Fussilat* ayat 33 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ
صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “ Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?²⁸

²⁷Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kencana, 2020), hlm. 233-234.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.480.

e. Kompetensi Guru

Kompetensi (competence) atau kemampuan/keterampilan biasanya didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan, otoritas, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu. Prinsip kompetensi dalam dunia pendidikan mengacu pada kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosial. Prinsip tersebut dirumuskan dan dituangkan secara lebih rinci dalam Permendiknas No. 6 Tahun 2007. Keempat keterampilan tersebut merupakan bagian dari keberhasilan pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkualitas.

Indikator keberhasilan guru dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah: Pertama, kompetensi pedagogis, seperti penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori belajar dan prinsip pedagogik pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajarana. Kedua, keahlian pribadi, seperti bertindak sesuai dengan standar agama, hukum, sosial, dan budaya, menampilkan diri kepada peserta didik sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan serta menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan kebanggaan menjadi seorang guru, dan percaya diri.²⁹

²⁹Mulyani Mudis Taruna, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Analisa*, Volume XVIII, No. 02, Juli- Desember 2011, Hlm. 182-183.

Ketiga, kualifikasi profesional, seperti penguasaan materi, struktur, konsep, dan cara berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan mata pelajaran yang akan diajarkan, penguasaan standar kompetensi dan keterampilan dasar mata pelajaran yang akan diajarkan, dan pengembangan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.

Keempat, keterampilan sosial seperti bersikap inklusi, objektivitas, *nondiskriminasi*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama guru, pendidik, orang tua, dan masyarakat, beradaptasi di tempat kerja dengan keragaman sosial budaya. Dari keempat kompetensi seorang guru, inilah kemampuan ideal untuk menjadi seorang guru yang profesional dan tidak hanya menyampaikan mata pelajaran yang mudah dipahami, tetapi juga membentuk kepribadian siswa.

f. Peran Guru

Peran guru yang berbeda diperlukan sehubungan dengan tugas guru sebagai guru, pendidik dan pembimbing. Peran guru yang diharapkan dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu:

1) Korektor

Sebagai korektor guru harus mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini sangat dipahami dalam kehidupan masyarakat. Jika guru membiarkan hal tersebut, berarti guru telah melalaikan

perannya sebagai korektor, menilai dan mengoreksi apa yang seharusnya dilakukan guru terhadap sikap, tingkah laku, dan tindakan semua siswa.

2) Inspirator

Sebagai pemberi inspirasi, guru harus mampu memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan arahan untuk pembelajaran yang baik. Petunjuk tersebut tidak serta merta harus didasarkan pada beberapa teori belajar, pengalaman juga dapat dijadikan sebagai pedoman belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai seorang informan, guru harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi yang baik dan efektif dari guru sangat dibutuhkan ketika informasi yang salah dapat menjadi rancu bagi siswa. Menjadi informan yang baik dan efektif terbantu dengan pengelolaan materi yang diberikan kepada siswa.

4) Organisator

Menjadi organisator merupakan sisi lain peran yang dibutuhkan seorang guru dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan administrasi akademik, membuat peraturan sekolah, membuat kalender akademik, dan lain sebagainya. Semuanya

ditata untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu memotivasi siswa agar bersemangat dan aktif dalam belajar, untuk mencapai motivasi, guru dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan prestasi sekolah yang buruk. Motivasi bisa efektif bila dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.

6) Insiator

Sebagai insiator guru harus mampu membangkitkan ide-ide untuk meningkatkan pendidikan dan pengajaran. Proses pendidikan saat ini harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

7) Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. memberikan penilaian dalam spektrum yang luas. Selain hasil pembelajaran, guru mengevaluasi dimensi dan jalannya pembelajaran.³⁰

2. Kesulitan Belajar Siswa

a. Pengertian Kesulitan Belajar

³⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013...*, 58.

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat penderitanya sulit untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah ditentukan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Faktanya, faktor penyebabnya tidak diketahui. Namun, itu mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima dan memproses informasi dan kemampuan untuk mempelajari mata pelajaran tertentu.³¹

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara normal, karena ancaman, hambatan atau ketidakmampuan belajar yang dihadapi siswa tertentu. Pada prinsipnya setiap siswa diharapkan mampu menunjukkan prestasi akademiknya dan mencapai hasil belajar yang optimal. Namun kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa berbeda dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.³²

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang terkait dengan serangkaian kelainan yang mengganggu perolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi verbal dan non verbal. Akibat dari keadaan tersebut

³¹Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 3.

³²Rohmalina wahab, *psikologi belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 191.

penyandang kesulitan belajar dapat mengganggu fungsi akal, karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mengganggu fungsi-fungsi intelektual secara umum.

Para ahli kesulitan belajar dari Amerika Serikat, yaitu The National Foint Committee On Learning Disabilities (NJCLD) yang dikutip oleh Lovitt memaparkan defenisi kesulitan belajar sebagai berikut:

*Learning disabilities is a generic trem that refers to a heterogeneous group of disorder manifested by significant difficulties in the aquisition anf the use of listening, speaking, writing, reasoning, or mathematics. The disorders are intericsic to the individual and presume to be a due to central nervous system dysfunction. Eventhough, a learning disorder my occur concomitantly with other handicapping conditions (e.g. sensory impairment, mental retardation, social and emotional disturbance) or enviroentment influences (e.g. cultural difference, insufficient/inappropriate instruction, psychogenic condition) it is not the direct result of those conditions or influences.*³³

Yang mana kesulitan belajar adalah istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang signifikan dalam belajar dan menggunakan, mendengarkan, berbicara, menulis, penalaran atau matematika. Gangguan bersifat individual dan dikatakan disebabkan oleh disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun ketidakmampuan belajar terjadi sebagai akibat dari ketidakmampuan belajar terjadi sebagai akibat dari ketidakmampuan lain (misalnya, gangguan sensorik,

³³Martini Jamaris, *Anak Berkebuuhan Khusus Profil, Asesmen, dan Pelayanan Pendidikan* (Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 118.

ketidakmampuan intelektual, gangguan sosial dan emosional) atau pengaruh lingkungan (misalnya, perbedaan budaya, pengajaran yang tidak memadai/tidak tepat, kondisi psikogenetik), itu bukan akibat atau pengaruh langsung dari kondisi ini.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Kesulitan belajar adalah kondisi heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan belajar dalam satu atau lebih fungsi psikologis dasar.
- 2) Kesulitan fungsi psikologis yang mendasari dapat bermanifestasi sebagai kesulitan dalam perkembangan dan mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, berpikir, dan berpikir kritis.

Kesulitan belajar adalah gangguan belajar dan kognitif yang bermanifestasi sebagai gangguan akademik dan hasil belajar. Kesulitan-kesulitan tidak disebabkan oleh gangguan mental, masalah perilaku, kurangnya kesempatan untuk belajar, dan lain sebagainya. Kesulitan belajar adalah gangguan yang ditandai dengan perbedaan kemampuan membaca, menulis, atau berhitung.³⁴

Secara umum kesulitan belajar didefinisikan sebagai kelainan pada satu atau lebih proses yang berkaitan dengan

³⁴Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 43-44.

penerimaan informasi, proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar. Kelainan pada proses tersebut antara lain: proses fonologis, proses *visual-spasial*, proses kecepatan dan memori, pemusatan perhatian dan proses ekektif yang melibatkan kemampuan merencanakan untuk mengambil keputusan. Dalam berbagai kasus yang terkait kesulitan belajar, penyebabnya tidak diketahui secara pasti, namun para ahli yang menangani ketidakmampuan belajar tidak berhenti meneliti untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar.³⁵

Kita sering menyerah ketika menghadapi kesulitan atau cobaan. Padahal Allah menjanjikan dibalik kesulitan pasti ada jalan keluar yang begitu dekat. Firman-Nya dalam QS. *Al-Insyirah* ayat 5-8 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu-lah engkau berharap.

Dalam ayat tersebut, Allah memberitahukan beberapa hal nikmat-nikmatnya kepada nabinya, antara lain kesabaran, meringankan beban dan menyelubungi namanya setelah

³⁵Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya...*, hlm. 21.

menghadapi bahaya yang mengelilinginya dan mempersempit jalan yang akan dilewati. Maka Allah tetap berfirman bahwa sesuai dengan sunnah Allah tentang hamba-Nya yaitu menjadikan setelah terjadinya kesulitan dan dengan mengulang-ulangi kata tersebut menjadi lebih kokoh di hati dan tertanam di dalam jiwa.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya ditandai dengan beberapa kriteria, antara lain:

1) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah kondisi psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak umum dalam siswa yang menciptakan, menjamin dan mengarahkan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.³⁶

Motivasi siswa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. intinya adalah bahwa siswa sulit untuk belajar karena ada masalah didalam dirinya.

2) Intensitas belajar siswa yang berbeda-beda

³⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar ...*, hlm. 128.

Tingkat intensitas belajar siswa yang berbeda mempengaruhi seberapa cepat dan lambat siswa dalam memahami materi. Dalam kasus-kasus tertentu, sering dijumpai bahwa anak-anak dengan intensitas belajar rendah, dibawah rata-rata normal, cenderung mengalami kesulitan belajar. Karena pemikirannya yang lamban, anak-anak juga sulit bergaul dengan teman sekelasnya.

Sebaliknya, hasil penelitian pada kasus lain menunjukkan bahwa anak dengan intensitas belajar tinggi umumnya mengalami kesulitan beradaptasi dengan anak dengan intensitas belajar rata-rata normal. karena anak dengan intensitas belajar tinggi meyerap, mengolah, dan menyimpan materi belajar lebih cepat dibandingkan dengan anak dengan intensitas belajar normal.³⁷

3) Menunjukkan Sikap yang Kurang Wajar

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan sikap siswa dalam pembelajaran, terutama pada awal pembelajaran, karena pembelajaran siswa selanjutnya ditentukan oleh sikap pada awal aktivitas pembelajaran ketika siswa memulai kegiatan belajar, mereka memiliki sikap reseptif atau keingan emosional untuk belajar, mereka cenderung terlibat dengan baiik dalam belajar. Namun jika sikap negatif tersebut yang muncul sebelum

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 136.

pembelajaran atau pada awal pembelajaran, maka siswa akan kurang perhatian atau kurang terlibat dalam kegiatan belajar.³⁸

4) Lingkungan Tempat Tinggal yang Kurang Mendukung

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Siswa hidup dalam lingkungan dan berinteraksi dalam rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Siswa tidak dapat menghindari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya sepanjang hidupnya. lingkungan sosial di luar sekolah ternyata merupakan sisi kehidupan yang membawa permasalahan tersendiri ke dalam kehidupan siswa.³⁹

5) Bosan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam

Seseorang berhasil dalam belajar ketika ia memiliki keinginan untuk belajar. Motivasi diperlukan sebagai titik awal yang baik untuk belajar. Karena tanpa motivasi, kita tidak mengerti apa yang harus kita hendak pelajari dan tidak mengerti mengapa kita harus mempelajarinya, sehingga sulit untuk berhasil dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada saat belajar, hal yang paling penting adalah berkonsentrasi. Fokusnya adalah pada isi materi pembelajaran dan proses perolehannya. Untuk memperkuat perhatian terhadap pelajaran, sebaiknya guru menggunakan strategi belajar

³⁸ Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 179.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 176.

mengajar yang berbeda-beda dan mempertimbangkan waktu belajar dan istirahat, sehingga guru tidak cepat bosan selama berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴⁰

6) Siswa merasa kesulitan untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran

Dalam kegiatan pembelajaran, masalah belajar yang berkaitan dengan pembelajaran awal siswa biasanya berkaitan dengan minat, keterampilan, dan pengalaman. Jika siswa sangat tertarik untuk belajar, mereka berusaha mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk pembelajaran mereka. Namun, ketika siswa tidak berniat untuk belajar, mereka cenderung mengabaikan keinginan untuk belajar.⁴¹

7) Lambat menyelesaikan tugas

Dalam interaksi belajar-mengajar, ditetapkan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar. Mempelajari bahan pelajaran membutuhkan waktu yang lama. Lamanya masa belajar tergantung pada jenis dan sifat materi dan juga tergantung pada kemampuan siswa. Jika mata pelajarannya sulit dan siswanya lebih lemah, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran akan memakan waktu yang lama. Sebaliknya, jika mata pelajarannya

239 ⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

⁴¹ Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 178.

mudah, dan siswa memiliki kemampuan yang tinggi, maka pembelajaran akan memakan waktu yang singkat.⁴²

c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seorang siswa memanifestasikan dirinya dalam kemunduran dalam belajar. Kesulitan belajar juga bisa menjadi indikasi berkembangnya gangguan perilaku (perilaku buruk). Secara umum, ada dua jenis faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal siswa, yaitu masalah atau kondisi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- 2) Faktor eksternal siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa.

Kedua faktor tersebut mencakup beberapa masalah dan kondisi, diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor internal siswa

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurang psikofisik, yakni:

- (1) Mereka yang bersifat kognitif (ranah cipta), seperti siswa dengan kemampuan intelektual/kecerdasan rendah.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran...*, hlm. 236.

(2) Afektif (ranah pengecapan), seperti ketidakstabilan emosi dan sikap.

(3) Yang bersifat psikomotor (sasaran), seperti gangguan pada alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

b) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa adalah segala situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa.

(1) Faktor lingkungan antara lain, ketidakharmonisan hubungan ayah-ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

(2) Pengaturan desa atau komunitas, misalnya daerah kumuh dan teman bermain yang buruk (kelompok bermain).

(3) Lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, misalnya dekat pasar, kondisi guru dan peralatan belajar yang kurang mendukung.⁴³

Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai faktor penyebab, termasuk faktor internal dan faktor eksternal, diyakini menyebabkan ketidakmampuan belajar.

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Rajawali Pers, 2013), hlm. 184-185.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diakibatkan oleh akibat-akibat sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Tidak sesuainya pengajaran yang diberikan;
 - 2) Kurikulum yang tidak berkaitan;
 - 3) Tidak kondusifnya lingkungan kelas;
 - 4) Kondisi sosial ekonomi yang tidak menguntungkan;
 - 5) Hubungan guru dan anak yang kurang harmonis;
 - 6) Kurangnya kehadiran disekolah;
 - 7) Gangguan kesehatan;
 - 8) Proses pembelajaran menggunakan bahasa kedua;
 - 9) Kepercayaan diri yang melemah;
 - 10) Masalah keuangan dan perilaku;
 - 11) Kecerdasan di bawah rata-rata;
 - 12) Gangguan sensorik; dan
 - 13) Tingkat kesulitan pemrosesan.
- d. Cara Mengenal Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, siswa dengan ketidakmampuan belajar tidak dapat belajar secara normal, sehingga memiliki gejala yang dapat diketahui oleh orang lain, guru atau orang tua.

Indikator kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

⁴⁴Marlina, *Asesmen kesulitan belajar...*, hlm. 47.

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang kurang baik, dibawah rata-rata kelompok siswa dikelas tersebut.
 - 2) Hasil belajar yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Meskipun siswa berusaha keras untuk belajar, nilainya selalu rendah.
 - 3) Siswa lamban dalam menyelesaikan tugas belajar, siswa selalu tertinggal dari temannya dalam segala aspek. Misalnya, ketika masalah jangka panjang baru saja selesai diproses, selalu ada penundaan penyelesaian tugas.
 - 4) Siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai seperti ketidakpedulian, berpura-pura, berbohong, mudah tersinggung, dan lain sebagainya.
 - 5) Siswa menunjukkan perilaku yang biasanya tidak ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini siswa menjadi misalnya aneh, marah, selalu bingung, selalu sedih, kurang senang, atau terasing dari teman-temannya.
 - 6) Siswa dinilai sangat cerdas yang mungkin berkinerja tinggi tetapi sebenarnya berkinerja rendah.
 - 7) Siswa yang selalu berprestasi disebagian besar mata pelajaran , tetapi kadang-kadang menurun drastis prestasinya.
- e. Tugas-Tugas Perkembangan dan Kesulitan Belajar

Tugas perkembangan atau *development tasks* yang dilakukan dalam perkembangan anak adalah:

1) Kesulitan Berkonsentrasi

Perhatian merupakan *prerequisite* atau persyaratan dalam menyelesaikan tugas belajar. Oleh karena itu, salah satu tugas yang harus diselesaikan anak dalam perkembangannya adalah kemampuan mengambil keputusan tentang apa yang harus diperhatikan. Kemampuan ini membantu anak mengolah rangsangan atau rangsangan yang ditangkap panca inderanya dengan seksama.

Kesulitan memusatkan perhatian mencegah pembelajaran lebih lanjut. Sebaliknya, kesulitan dalam menyelesaikan perhatian membuat anak sulit untuk mengalihkan perhatian membuat anak sulit untuk mengalihkan perhatiannya pada hal-hal penting lainnya. Hal inilah yang menjadi penyebab terserapnya informasi dan kesulitan belajar di dunia akademik.

2) Kesulitan Mengingat

Kesulitan mengingat apa yang telah dilihat, didengar atau dialami merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan berpikir. Karena kemampuan berpikir sangat erat kaitannya dengan kemampuan mengingat hal-hal yang dialami, yang memberikan informasi tentang berfungsinya kemampuan berpikir. Kemampuan mengingat kembali apa yang dilihat dan didengar dapat dikembangkan dengan mengarahkan perhatian

anak pada apa yang dilihat dan didengarnya serta dengan menjelaskan berbagai konsep yang berkaitan dengan apa yang dilihat dan didengarnya.⁴⁵

3) Kesulitan Berpikir

Kemampuan berpikir adalah kemampuan yang menggunakan kemampuan kognitif, yang meliputi kemampuan membentuk konsep dan menggabungkan bentuk konseptual dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah membantu anak-anak atau individu menanggapi situasi baru dengan tindakan yang tepat. Kemampuan berpikir sangat dipengaruhi oleh kemampuan menghafal berbagai konsep dan hubungannya, seperti konsep transportasi yang meliputi mobil, kereta api, pesawat, sepeda motor, perahu, kapal laut dan lain sebagainya. Kesulitan berpikir menyebabkan kesulitan belajar.

4) Kesulitan Bahasa

Tugas perkembangan anak dalam masa perkembangannya adalah penguasaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kesulitan bahasa dapat dikenali sejak dini. Secara umum, anak-anak dengan kesulitan bahasa berbicara secara berbeda dari teman sebayanya dan tidak mampu menanggapi dengan tepat berbagai ungkapan verba; seperti

⁴⁵Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya...*, hlm. 33-34.

sapaan, perintah, permintaan, dan lain-lain. Kesulitan bahasa adalah penyebab dari kesulitan belajar.⁴⁶

5) Kesulitan Persepsi dan Motorik Persepsi

Persepsi lebih penting daripada apa yang kita lihat, dengar, rasakan, sentuh, dan cium. Persepsi adalah proses yang berlangsung di otak untuk memproses semua informasi yang diterima dari panca indera dan menginterpretasikan informasi tersebut memberikan jawaban yang sesuai dengan informasi yang diterima dari panca indera. Proses persepsi menggabungkan berbagai organ sensorik untuk meningkatkan respons motorik.

Kemampuan persepsi motor dapat diimplementasikan melalui berbagai aktivitas yang memadukan antara persepsi dan gerak motorik, sebagai berikut:

- a) Koordinasi tangan dengan gerakan mata dan koordinasi mata dan gerakan tangan.
- b) Fungsi tubuh, yaitu gerakan mendorong-menarik, gerakan memukul dan refleks, gerakan menendang.

f. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang dipengaruhi oleh seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan atau dapat juga dikatakan bahwa siswa merupakan unsur manusia

⁴⁶Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya...*, hlm. 35.

yang terpenting dalam kegiatan pendidikan.⁴⁷ Siswa mengacu pada anak-anak yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan orang dewasa lainnya untuk menjadi dewasa, untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai pribadi atau sebagai individu.⁴⁸

Peserta didik adalah orang atau kelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Undang-Undang Nomor 24, Bab 1, pasal 1, ayat 4 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha berkembang melalui proses pendidikan menurut jalur dan jenjang tertentu dan jenis pendidikan. Siswa juga merupakan orang yang membutuhkan pengetahuan atau informasi, bimbingan atau arahan dari oranglain.⁴⁹

Siswa adalah subjek yang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa mengalami intruksi dan merespon tanpa belajar. Umumnyasiswa belum memahami pentingnya belajar. Dengan informasi tentang tujuan pembelajaran guru, siswa mengetahui apa arti belajar bagi mereka.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

⁴⁸Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 52.

⁴⁹Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 166.

Para siswa mengalami pembelajaran. Dalam proses belajar, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk memperoleh bahan pelajaran. Keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diberikan dengan bantuan materi pembelajaran, adanya afirmasi, pembelajaran dan evaluasi yang berhasil membuat siswa menyadari kemampuannya sendiri dan memperkuat keinginan untuk lebih mandiri.⁵⁰

Siswa juga merupakan orang yang dipercayakan secara tegas oleh orang tuanya untuk mengikuti pelajaran yang di sekolah, yang tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia yang berilmu pengetahuan, cakap, berpengalaman, disukai, berakhlak mulia dan mandiri. Peserta didik juga merupakan komponen input pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas dalam artian tujuan pendidikan nasional.⁵¹

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan ulasan yang telah dilakukan oleh peneliti, di bawah ini adalah beberapa penelitian penting yang terkait dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Devi Pakpahan. Berdasarkan Hasil penelitian jenis kesulitan belajar siswa yaitu (a) Ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'andan hafalannya, (b) metode guru yang monoton, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut berasal dari tiga komponen pembelajaran, yaitu: siswa, guru dan

⁵⁰Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Ri neka Cipta, 2006), hlm. 22.

⁵¹Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al- Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

infrastruktur. Upaya guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah: Dalam rangka memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk menyenangi pelajaran pendidikan agama Islam sebagai amal kebaikan yang dibalas Allah, siswa bertugas meringkas sendiri materi pendidikan agama Islam untuk memudahkan pembelajaran dan pemahaman, dan guru bersedia membuat alat ajar yang sederhana, untuk memudahkan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih mudah dipahami. Cara lain yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan menggunakan berbagai metode yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam khususnya di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif.⁵² Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menangani kesulitan belajar siswa, sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islamnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alimah Daulay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an dan Hadits dengan memberikan bimbingan belajar di luar kelas, menata ruang kelas, meningkatkan sarana prasarana keuangan, memberikan motivasi, membentuk kelompok dan menampilkan

⁵²Sri Devi Pakpahan, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan (skripsi: IAIN padangsidempuan, 2010), hlm. 64.

ayat/hadis secara berkelompok atau individu dan membuat model pembelajaran. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif.⁵³ Persamaan antara penelitin ini dengan peneliti adalah sama-sama melihat guruberupaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan perbedaannya penelitian ini pada tingkat MIN pada Hadits dan Al-Qur'an sedangkan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.

⁵³Nur Alimah Daulay, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas III di MIN 1 kota Padang Sidempuan (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dirancang mulai pada Oktober 2021 sampai dengan batas waktu yang ditentukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menceritakan suatu keadaan untuk menarik suatu kesimpulan. Dimana penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memahami fenomena sosial dan metodologi yang digunakan untuk mempelajari permasalahan manusia. Kualitatif menekankan proses dan makna yang belum dipelajari atau diukur secara ketat dalam hal kualitas, intensitas dan frekuensi.⁵⁴

Berdasarkan lokasi penelitian ini termasuk studi lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan penelitian ini adalah penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan permasalahan yang terkait dengannya.

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

Dari kutipan diatas, jelas bahwa penelitian ini mendekati metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, perbuatan dan informasi tambahan lainnya, seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵ Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu 2 orang guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

Tabel I
Daftar Data Primer

NO	Nama Guru	Mata pelajaran
1	Widha Rini Sihite	Pendidikan Agama Islam

⁵⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7.

2	Siti Alfia	Pendidikan Agama Islam
---	------------	------------------------

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung (tambahan) yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sumber data pendukung dari kepala sekolah, dan 10 orang siswa SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

Table II
Daftar Data Sekunder

NO	Nama	Jabatan
1	Pahalanius Lumbanraja, S.Pd. M.Si	Kepala Sekolah
2	Kevin erlangga lawolo	Siswa kelas VIII ¹
3	Jonatan	Siswa kelas VIII ²
4	Ilham Gajah	Siswa kelas VIII ²
5	Marsen ditto marpaung	Siswa kelas VIII ²
6	Erwin	Siswa kelas VIII ²
7	Febrianti	Siswa kelas VIII ²
8	Putri nur fadillah	Siswa kelas VIII ¹
9	Dwinda Lestari	Siswa kelas VIII ¹
10.	Reinadi	Siswa Kelas VIII ²
11.	Farhan	Siswa Kelas VIII ¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuandan emosi.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah melakukan observasi langsung bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mandiri untuk mendapatkan data yang asli.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵⁷ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mandalam. Wawancara ini dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Manduamas untuk mengetahui perkembangan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁵⁶Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁵⁷Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149-150.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Hal-hal yang perlu peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Observasi secara berkelanjutan bertujuan untuk menemukan fakta-fakta yang ada dilapangan yang dan dicari kemudian fokus pada masalah tersebut secara detail.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi kebenaran data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi penyidik, artinya peneliti menggunakan pengamat lain untuk mengecek kebenaran data. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memvalidasikan temuan mereka dengan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukannya dengan cara:⁵⁸

- a. Mengajukan berbagai pertanyaan yang berbeda
- b. Memeriksa dengan beberapa sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode untuk melakukan pemeriksaan keandalan data.

⁵⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif...*, 332.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain.⁵⁹ Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Pengolahan data kualitatif dan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu pengecekan kelengkapan data untuk mencari data yang hilang dan mengecualikan data yang tidak relevan.
- b. Deskripsi data adalah untuk mendeskripsikan informasi secara sistematis sesuai dengan pembahasan yang sistematis.
- c. Menarik kesimpulan dengan meringkas uraian penjelasan ke dalam susunan singkat dan padat, berdasarkan langkah-langkah dalam pembahasan ini adalah pengolahan data dan analisis data deskriptif kualitatif.

Setelah semua langkah di atas selesai dilakukan, maka data yang terkumpul baik primer maupun sekunder akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sistematis yang telah dirumuskan, sehingga topik yang dibahas dapat dipahami sebagai suatu konsep umum.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

⁶⁰ Dedy Maulana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

SMP Negeri 1 Manduamas merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Manduamas. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Manduamas berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Manduamas berdiri pada tanggal 10 september 1982, berlokasi di Desa Paranginan, Kelurahan Manduamas Lama, Kecamatan Manduamas, Kabupaten Tapanuli Tengah. Beberapa nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 1 Manduamas adalah Apul Saritua Sihit, BA (1983-1998), Anwar Pasaribu (1998-2001), Drs. Sudirman Sembiring (2001-2005), Jadiaman Pandiangan, S.Pd (2005-2012), Parulian Nainggolan, S.Pd (2012-2014), Sihol OP Siahaan, S.Pd (2014-2017), Amrin, S.Pd (2017-2020), Pahalanius Lumbanraja, S.Pd, M.Si (2020-sekarang).⁶¹

2. Visi dan misi SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

⁶¹Pahalanius Lumbanraja, Kepala Sekolah, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, Senin 6 juni 2022.

a. Visi

Adapun visi SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan perwujudan siswa yang terdidik,berkualitas dan bertaqwa.

b. Misi

Adapun misi dari SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut.⁶²

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif bagi peserta didik sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Penanaman semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Setiap peserta didik didorong dan didukung untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan apresiasi terhadap ajaran agama dan juga budaya populer sehingga menjadi sumber kearifanpraktis.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

⁶²Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 1 Mandumas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kesulitan belajar siswa merupakan salah satu masalah yang harus diatasi oleh guru, karena kesulitan belajar siswa merupakan faktor utama yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh seluruh siswa tidak sama, dibuktikan dengan konsentrasi siswa pada saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, bosan dalam mengikuti pembelajaran, kesenangan dalam belajar, kelambanan dalam menyelesaikan tugas belajar, irasionalitas serta sikap dan tingkat pemahaman masing-masing materi. Berbagai kesulitan tersebut tercermin dari hasil wawancara dengan siswa, guru, serta kepala sekolah, yaitu:

a. Motivasi belajar siswa yang rendah

Motivasi siswa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Dengan kata lain, para siswa merasa sulit untuk belajar karena masalah internal mereka. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar menyebabkan siswa tidak bersemangat dan fokus dalam belajar. Siswa sibuk sendiri, bermain dan mengganggu teman disebelahnya sehingga tidak mengerti apa yang dipelajarinya.

Hal demikian sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Widha yang mengatakan:

“Kesulitan belajar yang dihadapi siswa disebabkan kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri, yang mana sebagian dari siswa banyak yang tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketika saya menjelaskan materi, saya

sering memperhatikan bahwa siswa sedang membayangkan sesuatu atau melamun dan merasa bosan sehingga mengganggu teman disebelahnya untuk membunuh kebosannya. Para siswa juga bereaksi sangat sedikit terhadap apa yang saya jelaskan. Juga ketika saya memberikan tugas kepada mereka, sangat sedikit yang melakukannya dengan baik, tentu salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri.”⁶³

Dari pernyataan ibu Widha di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa berasal dari siswa itu sendiri. Hal ini juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di kelas, siswa sering terlihat asyik sendiri bersama teman-teman disampingnya. Saat guru menjelaskan, banyak siswa yang terlihat mengabaikan penjelasan dari guru.⁶⁴

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII menyatakan:

“Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang konsentrasi belajar hanya ada beberapa siswa saja yang fokus terhadap pembelajaran, saya sendiri sering merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Saya tidak tahan berlama-lama mendengarkan, apalagi kalau disuruh menghafalkannya.”⁶⁵

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII yang menyatakan:

“Sewaktu pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung saya tidak fokus belajarkarena guru terlalu banyak memberikan materi dan penjelasan. Saya cenderung suka pusing

⁶³Widha Rini Sihite, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Manuamas, Tanggal 06 Juni 2022.

⁶⁴Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam, *Observasi* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 07 Juni 2022.

⁶⁵Kevin Erlangga Lawolo, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 08 Juni 2022.

dengan materi yang banyak, jadi membuat saya sering berkhayal saat guru menjelaskan.”⁶⁶

Siswa yang lain juga mengatakan:

“Saya fokus mendengarkan jika materi yang disampaikan saya rasa menarik dan tidak terlalu banyak, kaau terlalu banyak saya bosan. Konsentrasi belajar saya hilang dikarenakan teman disamping saya mengajak saya berbicara dan teman-teman disekitar saya juga ada yang berbisik-bisik sewaktu guru menjelaskan materi..”⁶⁷

Dari pernyataan beberapa siswa di atas, terlihat jelas bahwa siswa tidak senang belajar karena konsep dan teori belajar dianggap membosankan. Tentunya hal ini berdampak negatif terhadap semangat dan prestasi siswa, karena jika tidak senang dengan mata pelajaran tertentu maka akan kehilangan minat untuk mempelajarinya.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung dari pembelajaran yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus mendorong motivasi siswa untuk belajar untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru dituntut harus kreatif agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

b. Intensitas Belajar Siswa yang Berbeda-beda

⁶⁶Jonatan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 08 Juni 2022.

⁶⁷Ilham Gajah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri Manduamas, Tanggal 08 Juni 2022.

Tingkat intensitas belajar siswa yang berbeda mempengaruhi seberapa cepat dan lambatnya siswa memahami materi. Siswa dengan intensitas belajar yang rendah dari siswa lain tidak dapat mengikuti teman-teman lainnya dalam hal pemahaman materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Siti mengatakan:

“Setiap siswa itu memiliki tingkat intensitas belajar yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap pembelajaran. Hal ini tentunya lebih mudah dan cepat bagi siswa yang memiliki intelegensi tinggi untuk memahami mata pelajaran yang ditawarkan. Sebaliknya siswa dengan kecerdasan yang lebih rendah tentu akan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pelajaran yang ditawarkan. Karena setiap anak memiliki bakat di bidang tertentu, terkadang seorang anak pintar dalam satu mata pelajaran tetapi lemah dalam mata pelajaran lainnya.”⁶⁸

Anak dengan intensitas belajar yang tinggi dapat dengan cepat memahami pelajaran. Anak dengan intensitas belajar yang sedang tentu tidak akan mengalami banyak masalah, meskipun prestasinya tidak terlalu tinggi. Tentunya mereka yang tergolong rendah, tidak berpeluang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan, siswa dengan intensitas belajar yang rendah memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga menyebabkan

⁶⁸Siti Alfia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

siswa tersebut tertinggal dan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Menunjukkan sikap yang kurang wajar

1) Ribut

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas

VIII mengatakan:

“Saya sering ribut dan berbicara dengan teman disebelah saya pada saat guru menjelaskan pelajaran.”⁶⁹

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang lain juga mengatakan:

“Saya juga sering bercanda dengan teman se-meja dan juga mengajak guru bercanda ketika proses pembelajaran berlangsung.”⁷⁰

2) Membuat kegiatan lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas

VIII mengatakan:

“Saat guru menjelaskan materi yang saya rasa membosankan, saya selalu membuat kegiatan lain yaitu menggingit tutup pena dan menggambar-gambar dibelakang buku dan meja saya. Terkadang juga saya bercerita dengan teman se-meja saya.”⁷¹

d. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung

⁶⁹Marsen Ditto Marpaung, Siswa Kelas VIII, *Wawancara di SMP Negeri 1 Manduamas*, Tanggal 08 Juni 2022.

⁷⁰Erwin, Siswa Kelas VIII, *Wawancara di SMP Negeri 1 Manduamas*, Tanggal 08 Juni 2022.

⁷¹Nurlatipah Barasa, Siswa Kelas VIII, *Wawancara di SMP Negeri 1 Manduamas*, Tanggal 08 Juni 2022.

Sebagaimana diketahui lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Widha mengatakan:

“kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam pembelajaran adalah terkait dengan Al-Quran dan tajwid, walaupun sebenarnya masih banyak juga dari berbagai materi yang mereka pun mengalami kesulitan, namun yang paling dominannya adalah Al-Quran dan tajwid. Masih banyak siswa di sekolah ini yang belum bisa membaca Al-Quran, tidak hanya di kelas delapan, tetapi di semua tingkatan kelas. Huruf-huruf Al-Quran saja mereka masih banyak yang sama sekali tidak kenal sehingga menyebabkan belum bisa membaca Al-Quran. karna dari awal juga faktor penyebabnya itu orangtua siswa yang tidak mengajari anaknya dari jenjang SD untuk mengenal baca tulis Al-Quran, kebanyakan seperti itu. Banyak juga keluhan dari para siswa karena tidak adanya guru mengaji di sekitar mereka, itulah keluhan utama yang dilontarkan dari para siswa. Selain itu, banyak orang tua siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran, sehingga tidak dapat mengajari anaknya dirumah. Saya juga sudah sering bertanya kepada siswa, mengapa tidak bisa membaca Al-Quran? Jawaban mereka selalu karena dilingkungan tempat kami tinggal jauh dari masjid bu, kemudian juga jauh dari tempat guru mengaji, disekeliling juga banyak yang beragama non-muslim.”⁷²

Peneliti juga mewawancari ibu siti selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan:

“Jika dikatakan tidak bisa membaca Al-Quran, jujur saja bisa dikatakan sebagian besar bahkan rata-rata tidak bisa membaca Al-Quran. Contohnya pada satu ruangan kelas itu yang bisa membaca Al-Quran hanya tujuh orang dari dua puluh lima orang siswa. Perbandingannya itu sangat sedikit, huruf Al-Quran saja mereka tidak kenal bagaimana membacanya?. Faktor penyebabnya sebenarnya ada pada orangtua dari siswa, kalau saja orangtua mengajari anak membaca Al-Quran dirumah, di sekolah hanya tinggal mengikuti saja. Karena di sekolah kita tidak memiliki kelas

⁷²Widha Rini Sihite, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

khusus untuk belajar membaca Al-Quran. Itu sebabnya kembali lagi tadi pada dukungan orangtua siswa.”⁷³

Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas VIII menyatakan:

”Pelajaran pendidikan agama Islam saya mengalami kesulitan yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-quran, karena sulit untuk dihafal membuat saya pusing dan stres kalau ditugaskan menghafal.”⁷⁴

Peneliti juga mewawancarai dengan siswa kelas VIII mengatakan:

“Saya belum bisa membaca Al-Quran kak, saya masih sampai iqro’ saja kak. Iqro’ saja saya belum lancar dikarenakan saya tidak belajar mengaji kak, rumah saya jauh dari tempat mengaji kak.”⁷⁵

Siswa kelas VIII lainnya juga mengatakan:

“Saya juga belum dan tidak bisa membaca Al-Quran kak, terakhir mengaji waktu kelas enam SD di tempat mengaji kak. Saya tinggal jauh dari masjid kak, lingkungan tempat tinggal saya juga banyak yang non-muslim.”⁷⁶

e. Bosan Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

kebosanan sudah menjadi keluhan umum siswa karena tidak menyukai mata pelajaran tertentu atau kegiatan sekolah lainnya. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar karena tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

⁷³Siti Alfia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

⁷⁴Dwinda Lestari, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas. Tanggal 08 Juni 2022.

⁷⁵Renaidi, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 08 Juni 2022.

⁷⁶Farhan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 08 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Siti mengatakan:

“Pada awal pembelajaran, semua siswa masih fokus mengikuti pembelajaran, tidak sedikit dari mereka yang mengatakan bosan dengan materi yang diajarkan. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, yang hanya berdasarkan pada mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya mencatat begitu banyak materi. Misalnya materi sejarah kebudayaan Islam, yang namanya sejarah mengingat kejadian masa lalu, terlalu banyak materinya, terlebih lagi banyak bahasa aksara arab yang sulit untuk mereka ucapkan dan pahami membuat mereka merasa bosan karena aktivitas yang siswa lebih banyak duduk dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dalam pembelajaran tadi.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII mengatakan:

“Terkadang saya merasa bosan saat belajar pendidikan agama Islam berlangsung sebab terlalu banyak materi, itu membuat saya pusing. Tetapi terkadang itu juga adakalanya menyenangkan.”⁷⁸

Siswa kelas VIII lainnya juga mengatakan:

“Saat belajar pendidikan agama Islam, saya sering merasa mengantuk karena guru terlalu banyak memberikan penjelasan dan juga materi yang sulit dipahami. Pemberian materi yang begitu banyak dikarenakan untuk mengejar materi yang tertinggal dari pertemuan sebelumnya. Hal itu membuat saya terbebani dikarenakan banyak tugas menulis dan menghafalkan ayat-ayat.”⁷⁹

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII

Berdasarkan dengan data yang terkumpul, kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

⁷⁷Siti Alfia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

⁷⁸Febri Anti, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, tanggal 08 Juni 2022.

⁷⁹Putri Nur Fadillah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 08 Juni 2022.

eksternal. Selain temuan-temuan yang ada pada kajian teori, peneliti juga menemukan beberapa temuan lain dilapangan. Upaya guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Pengulangan Bahan Materi

Belajar pada hakekatnya adalah pengulangan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Siti menjelaskan:

“Belajar pendidikan agama Islam dalam satu minggu itu hanya tiga jam pelajaran. Dalam tiga jam pelajaran itu satu bahan materi tidak langsung selesai, karena sistem yang saya terapkan itu sedikit yang penting anak-anak paham dari pada materinya dilanjut terus tetapi anak-anak tidak paham. Karena itu setiap per materi sub bab betul-betul dituntaskan, apa bila tidak ada pertanyaan dari siswa baru kemudian dilanjut kemateri berikutnya. Untuk pengulangan materi dilakukan pada pertemuan berikutnya. Sebelum melanjutkan materi yang baru, materi yang lalu diulang kembali sembari memberikan siswa-siswi pertanyaan untuk mengingat dan mengulang kembali materi yang sudah lewat.”⁸⁰

b. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman

Menciptakan suasana santai dengan menyenangkan merupakan proses yang dapat mengeluarkan seluruh potensi siswa, yang hanya dapat berkembang jika siswa terbebas dari rasa takut dan cemas, kemudian mengubah segala emosi negatif menjadi sesuatu yang menyenangkan.

⁸⁰Siti Alfia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Widha mengatakan:

“Sebagai seorang guru, saya harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar. Misalnya mengubah suasana belajar yang biasanya hanya ada di dalam kelas, berpindah kealam atau bahkan mushola. Demikian pula, hasil dari tes atau ujian lainnya disiskusikan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan dicari sumber tambahan. Melakukan analisis hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar siswa.”⁸¹

Guru mengambil peran yang diajarkan di kelas. Guru juga mengelompokkan mata pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu agar tidak ada kendala dalam proses belajar mengajar.

c. Pemberian Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa bertujuan untuk memotivasi siswa agar meningkatkan semangat dan mengembangkan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Widha mengatakan:

“Saya selalu memberikan bimbingan dan dorongan agar murid-murid saya memiliki pemahaman yang lebih tentang bagaimana menyukai materi pelajaran pendidikan agama Islam yang berbeda, terutama karena banyak dari mereka yang tidak bisa membaca dan tulis Al-Quran, jangankan untuk menulis membaca saja masih banyak diantara mereka yang belum bisa. Karena itu saya selalu memberikan mereka bimbingan dan dorongan kepada mereka agar mereka mau dan mengerti bagaimana membaca Al-Quran dengan baik. Karena itu akan berdampak positif bagi kehidupan mereka dimasa depan.”⁸²

⁸¹Widha Rini Sihite, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

⁸²Widha Rini Sihite, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

Peneliti juga mewawancari ibu Siti selaku guru pendidikan agama Islam dan mengatakan:

“Sebagai seorang guru, saya tidak hanya untuk mendidik tetapi juga untuk mendorong murid-murid saya untuk menghidupkan kembali semangat mereka yang hilang. Setiap masuk jam pelajaran pendidikan agama Islam, sebelum dan sesudah pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk belajar lebih bersungguh-sungguh dan lebih giat lagi.”⁸³

Motivasi belajar siswa tidaklah sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya berasal dari tempat yang lebih kuat keinginannya untuk belajar, dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya bersumber dari keinginan belajar sangat tergantung pada kebutuhan, keinginan, atau kemauan yang menuntun tingkah laku seseorang untuk giat bekerja dengan cara meningkatkan motivasi belajarnya dengan memotivasi siswa walaupun kemajuannya lebih lambat dari teman lainnya. Yakinkan anak bahwa mereka dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan menghindari tekanan dan suasana yang tidak nyaman.

d. Pemberian Tes dan Remedial

Setiap kali mata pelajaran pendidikan agama Islam selesai diajarkan, guru selalu memberikan tes yang bertujuan untuk mengasah kemampuan para siswa. Selain itu, tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang

⁸³Siti Alfia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

disampaikan guru dan materi penilaiannya di kelas. Siswa yang nilainya dibawah KKM diberi remedial, yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Widha menjelaskan:

“Para siswa yang tidak lulus KKM memang diwajibkan untuk mengikuti remedial yang sudah ditentukan oleh sekolah, jika siswa tidak mengikuti remedial maka siswa tersebut tidak akan diluluskan dalam mata pelajaran tersebut sehingga nanti akan menimbulkan masalah pada siswa tersebut.”⁸⁴

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Siti juga mengatakan:

“Siswa yang tidak lulus KKM diberikan remedial agar lebih paham dan belajar lebih giat lagi. Saya sendiri, ketika setiap kali tes dan tugas harian ada siswa yang nilainya rendah saya berikan tugas tambahan juga berupa soal dari materi itu juga.”⁸⁵

Pemberian remedial bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi persyaratan kriteria ketuntasan, paling tidak dengan mengajukan soal perbaikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

⁸⁴Widha Rini Sihite, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

⁸⁵Siti Alfia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

**Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas
Kabupaten Tapanuli Tengah**

Sementara guru berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa, guru pendidikan agama Islam menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu, internal dan eksternal, antara lain:

a. Internal

1) Kecerdasan Siswa yang Berbeda

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Siti menjelaskan:

“Masing-masing siswa menghadapi setiap mata pelajaran berbeda-beda. Ada yang dijelaskan satu kali langsung mengerti, ada juga yang mau dijelaskan berkali-kali pun masih tidak mengerti juga. Begitu juga dengan hasil belajar yang didapat juga berbeda. Ada yang lulus disetiap tes, ada juga yang gagal, bahkan setelah diremedial pun juga masih saja scorenya tidak mencapai KKM.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Widha juga mengatakan:

“Seperti yang kita ketahui, tingkat kecerdasan setiap anak berbeda-beda. Ketika memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, pasti berbeda untuk setiap anak, mulai dari yang lamban, biasa saja, bahkan sampai yang cepat tanggap. Ada juga siswa itu yang saya dapati, mau berkali-kali pun saya menyampaikan dan menjelaskan materi tersebut dia tidak paham sama sekali. Akan tetapi jika temannya yang menyampaikan materi tersebut sianak tadi sedikit paham bahkan bisa langsung mengerti.”⁸⁷

⁸⁶Siti Alfia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

⁸⁷Widha Rini Sihite, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

b. Ekternal

1) Jam pembelajaran yang terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Widha beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jam belajar pendidikan agama Islam itu sangat sedikit. Pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung hanya seminggu sekali, yakni hanya tiga jam pelajaran. Satu jam pelajaran itu empat puluh lima (45) menit. Sehingga dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak materi yang belum dituntaskan, terkadang hanya sekedar dibahas secara singkat saja untuk mengejar materi berikutnya.”⁸⁸

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Siti juga mengatakan:

“Pelajaran pendidikan agama itu dalam satu minggu hanya berlangsung satu kali saja, sehingga dalam penyampaian materi terkadang masih banyak materi yang tertinggal dan tidak sempat untuk disampaikan. Apalagi menyangkut materi yang harus dipraktikkan itu memakan waktu yang cukup banyak, sehingga materi-materi yang belum sempat dibahas hanya dibahas secara garis-garis besarnya saja supaya bisa mencapai target penyelesaian materi. Belum lagi pada saat membahas soal tes dari materi yang sudah lalu. Kendalanya pada saat mau menjelang ujian, pasti selalu ada saja materi yang tertinggal, saya hanya menyampaikan materi tersebut hanya sebatas saja.”⁸⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Jenis-jenis kesulitan belajar atau berhasil tidaknya belajar seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar baik di dalam maupun di luar diri siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus terbiasa menciptakan suasana yang

⁸⁸Widha Rini Sihite, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

⁸⁹Siti Alfia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Manduamas, Tanggal 06 Juni 2022.

dapat membuat siswa merasa nyaman pada saat pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas

Dalam pembelajaran di sekolah, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, melainkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memang ada mengalami kesulitan belajar. Ketika melakukan pembelajaran, setiap siswa dapat dipastikan bahwa tidak ada yang tidak pernah mengalami kesulitan belajar, baik dalam hal penyerapan, pemahaman, konsentrasi, bahkan mempelajari materi pelajaran, dan kesulitan belajar lainnya.

Adapun temuan mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas adalah motivasi belajar siswa yang rendah, intensitas belajar siswa yang berbeda-beda, menunjukkan sikap yang kurang wajar, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, dan bosan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Berbagai usaha telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya yaitu,

pemberian pengulangan bahan materi pelajaran. Materi yang sudah dibahas pada minggu lalu kemudian diberikan pengulangan pada pertemuan berikutnya sembari mengaitkan materi sebelumnya kemateri yang baru, Yang bertujuan untuk mengasah kemampuan mengingat siswa pada materi sebelumnya. Selain itu penciptaan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Guru selalu memotivasi siswa saat menyajikan materi pelajaran. Metode ini dirancang agar siswa dapat selalu berpartisipasi dengan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan fokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Jika siswa mengalami kesulitan belajar yang tidak dapat dipecahkan, siswa dapat bertanya kepada guru, teman atau orang tua. Guru pendidikan agama Islam juga melakukan pemberian tes dan remedial bagi siswa yang bermasalah dalam belajar. Pemberin remedial bertujuan untuk menawarkan dan memberikan siswa kesempatan untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan.

3. Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Hambatan bagi guru pendidikan agama Islam adalah kecerdasan siswa yang berbeda dan juga jam pembelajaran yang terbatas.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini disusun dan dilakukan sesuai dengan metode ilmiah, hasil penelitian ini seluruhnya berasal dari informasi yang

diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan pendokumentasian terhadap responden. Keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti mengamati ketidakjujuran responden dalam melakukan wawancara dan observasi
4. Peneliti tidak dapat mendalami secara mendalam tentang jawaban yang diberikan oleh guru pada saat wawancara dan observasi

Walaupun peneliti menemui kendala dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta dengan bantuan semua pihak yang mendukung peneliti dapat meminimalisir hambatan atau kesulitan yang dihadapi untuk skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini, ada beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diuraikan dalam bab ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Manduamas kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu motivasi belajar siswa yang rendah, intensitas belajar siswa yang berbeda, menunjukkan sikap yang kurang wajar, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, bosan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah adalah dengan pemberian pengulangan bahan materi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, pemberian motivasi belajar, serta pemberian tes dan remedial.
3. Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah adalah kecerdasan siswa yang berbeda, serta jam pembelajaran yang terbatas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan perhatian bagi pihak sekolah, sebagai berikut:

1. Kepada sekolah diharapkan meningkatkan kepemimpinannya dalam melaksanakan pembelajaran dan menjaga tata tertib dalam melaksanakan pembelajaran siswa. Perhatian lebih diberikan pada pengadaan sarana prasarana penunjang keberhasilan belajar, seperti pengadaan buku pelajaran.
2. Kepada guru-guru pendidikan agama Islam harus menunaikan tugas mengajarnya dengan penuh keikhlasan untuk memberikan ilmu kepada anak didiknya. Selain itu, selalu berusaha mengimplementasikan strategi-strategi yang diterapkan guru selama ini untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan lebih meningkatkan motivasi belajar serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajarannya.
3. Siswa diharapkan lebih giat dalam belajar dan selalu melakukan yang terbaik dalam belajar. Baik dalam belajar mandiri maupun belajar kelompok (di sekolah), tidak mudah putus asa dalam belajar dan mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat dan agar lebih memperbanyak hal yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2010.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- ., *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- ., *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- ., *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kencana, 2020.
- Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: mentari pustaka, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, Cv, 2010.
- ., *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, Cv, 2011.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Daulay, Nur Alimah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas III di MIN 1 kota Padang Sidempuan*, Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005.
- ., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Drajat, Manpan dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*, Medan: Larispa, 2015.

- Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- , *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015.
- , *Anak Berkebuuhan Khusus Profil, Asesmen, dan Pelayanan Pendidikan*, Ghalia Indonesia, 2018.
- Khan, Shafique Ali, *Filsafat Pendidikan Al- Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sumatera Utara, 2010.
- Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Maulana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Pakpahan, Sri Devi, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, skripsi: IAIN padangsidempuan, 2010.
- Ramayulus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rosada, Ulfa Danni, "Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Sevices To Slow Learner Student," *Jurnal Guidena*, Volume 6, No. 1, June 2016.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sumarni, Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: 2012
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- ., *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, 2013.
- Taruna, Mulyani Mudis, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Analisa*, Volume XVIII, No. 02, Juli- Desember 2011.
- Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an, Semarang: Toha Putra, 2005.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ulfa Danni Rosada. "Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Sevices To Slow Learner Student," *Jurnal Guidena*, Volume 6, No. 1, June 2016.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Yusuf, Choirul Fuad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: PT. Pena citasadria, 2007.

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah” yaitu:

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dihadapi siswa kelas VIII: a. Redahnya motivasi belajar siswa b. Intensitas belajar siswa yang berbeda-beda c. Menunjukkan sikap yang kurang wajar d. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung e. Bosan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam f. Siswa merasa kesulitan untuk membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an g. Lambat menyelesaikan tugas	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII: a. Pengumpulan data b. Pengolahan data c. Diagnosis d. Prognosis e. Treatment f. Evaluasi g. Mengajar kembali h. Aktivitas belajar/ mengajar dalam kelompok tertentu i. Siswa terlibat untuk kegiatan belajar j. Memotivasi siswa k. Pendidik lebih banyak tergantung pada	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓

	audio/visual 1. Guru memberikan perhatian, pemberian hadiah dan arahan	✓	
3.	Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII: a. Perbedaan tingkat kecerdasan siswa b. Jam pembelajaran yang terbatas	✓ ✓	

Lampran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Pertanyaan
1	Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?2. Bagaimana persentasi keberhasilan upaya tersebut setelah dilaksanakan?3. Bagaimana keterlibatan orang tua siswa terhadap upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
2	Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?2. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam?3. Apa sajakah jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam?4. Bagaimana ibu mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?5. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar itu terjadi?6. Apa reaksi siswa ketika tidak dapat

		<p>memahami materi yang ibu sampaikan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah siswa menyukai metode yang ibu gunakan? 8. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam? 9. Apakah ibu memberikan bimbingan/motivasi kepada siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam? 10. Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa? 11. Apakah ibu memberikan tes diagnosis dan remedial kepada siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam? 12. Apakah setiap siswa mencapai nilai KKM?
3	<p>Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik suka/senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam? 2. Apakah adik menyukai cara mengajar guru pendidikan agama Islam? 3. Apakah adik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam? 4. Apa saja yang adik kurang suka saat belajar pendidikan agama Islam? 5. Apa solusi yang adik lakukan jika pelajaran pendidikan agama Islam kurang menyenangkan? 6. Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa meniplak dari teman pada bidang studi pendidikan agama Islam? 7. Apakah usaha belajar pendidikan agama Islam adik tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh? 8. Apakah adik pernah menunjukkan perilaku lain dalam proses belajar pendidikan agama Islam? 9. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan cara menyelesaikan soal-soal yang kamu anggap sulit?

Lampiran III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1.	Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Yang pertama, sekolah menyediakan buku paket yang cukup lengkap, juga ada buku tambahan berupa LKS. Sehingga diharapkan dengan adanya buku tersebut bisa menanggulangi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Kemudian yang kedua, guru pada hal ini selalu dibuat bimbingan senioritas atau serumpun. Sehingga mereka saling berdiskusi untuk pelaksanaan tugas-tugas sehari-hari.	Pihak sekolah memberikan fasilitas tambahan berupa LKS dan membuat bimbingan senioritas dan serumpun.
2.	Bagaimana persentasi keberhasilan upaya tersebut setelah dilaksanakan?	Persentasi keberhasilannya tidak bisa dikatakan 100%, karena harus didukung juga fasilitas yang lain untuk bisa mendukung keberhasilan tersebut, akan tetapi minimal apa yang sudah dilaksanakan bisa membantu siswa untuk menghadapi kesulitannya dalam belajar.	Persentasi keberhasilan harus didukung dengan fasilitas lain yang dapat membantu siswa untuk menghadapi kesulitannya dalam belajar.
3.	Bagaimana keterlibatan orang tua siswa terhadap upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Hal ini lah yang menjadi masalah, apalagi menyangkut pendanaan. Jika misalnya guru-guru atau sekolah kesulitan dalam hal membuat suatu program yang menyangkut pendanaan, orangtua siswa disini kita harus berdiskusi juga dan berdiskusi dulu dengan komite sekolah yang sudah mereka percayai dan setelah disetujui nanti kemudian pihak sekolah lemparkan pada orangtua. Terkadang disetujui dan	Pihak sekolah mengalami kesulitan dalam membuat suatu program pendanaan, sehingga harus berdiskusi dengan orangtua dan komite sekolah. Pada dua tahun terakhir, orangtua siswa dan komite selalu mendukung program yang sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah.

		terkadang juga tidak disetujui, hal demikian lah yang menjadi kendala. Akan tetapi dalam situasi dua tahun terakhir ini orangtua siswa dalam hal ini komite selalu mendukung program yang sudah kita laksanakan.	
--	--	--	--

2. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Daftar pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?	Ya, sebagian siswa mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam.	Mengalami kesulitan belajar dibidang Pendidikan Agama Islam.
2.	Apa sajakah jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam?	Paling umumnya siswa mengalami kesulitan yang pertama itu membaca Al-Quran dan juga artinya, menulis ayat-ayat Al-Quran, tajwid masih banyak sekali siswa yang belum bisa. Yang bisa membaca Al-Quran itu hanya seperempat dari jumlah seluruh siswa. Lebih banyak yang tidak bisa membaca Al-Quran ketimbang yang bisa. Kemudian siswa juga banyak mengalami kesulitan pada materi yang menyangkut sejarah.	Siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran seperti menulis ayat-ayat Al-Quran, tajwid dan sebagainya.
3.	Bagaimana ibu mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?	Ketika dimintai untuk langsung praktik kedepan kelas, dari situ saya tau yang mana dari mereka yang kurang memahami materi yang saya berikan.	Guru dapat mengetahui siswa mana yang kurang memahami materi dengan langsung praktik di depan kelas.
4.	Apa faktor yang	Faktor yang paling	Faktor utama

	menyebabkan kesulitan belajar itu terjadi?	utama itu adalah dari orangtua siswa itu sendiri yang tidak mengajari anaknya dari sekolah dasar untuk mengenal dan membaca ayat-ayat Al-Quran.	kesulitan belajar siswa adalah dari orangtua siswa itu sendiri.
5.	Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan?	Reaksi mereka takut, akan tetapi mereka lebih kearah meminta solusi bagaimana supaya lebih bisa mengerti materi yang diajarkan.	Meminta solusi agar lebih memahami materi.
6.	Apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam?	Upaya yang pertama, karena siswa itu banyak yang tidak bisa membaca Al-Quran saya menyarankan untuk mengusahakan belajar mengaji di rumah masing-masing. Kemudian saya juga menyediakan tempat untuk mereka yang ingin belajar membaca Al-Quran dengan saya.	Menyarankan siswa untuk mengusahakan belajar mengaji di rumah masing-masing.
7.	Apakah ibu memberikan bimbingan/motivasi kepada siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam?	Iya, saya selalu memberikan bimbingan dan motivasi supaya mereka lebih memahami bagaimana membaca Al-Quran itu dengan baik, karena itu akan berdampak sangat baik dikehidupan mereka selanjutnya.	Memberikan bimbingan dan motivasi agar lebih memahami membaca Al-Quran.
8.	Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam?	Kendalanya karena minimnya jam pelajaran yang hanya sekali dalam seminggu. Hanya 3 jam pelajaran.	Hanya 3 jm pelajaran dalam seminggu.
9.	Apakah ibu memberikan tes dan remedial kepada siswa yang sulit belajar	Iya, saya selalu memberikan tes dan remedial. Biasanya saya melakukannya setelah selesai membahas materi	Memberikan tes dan remedial setelah selesai pembahasan materi.

	pendidikan agama Islam?	pada pertemuan berikutnya saya melakukan tes mengenai materi yang telah berlalu.	
--	-------------------------	--	--

3. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah adik suka/senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam?	Iya kak, saya suka pelajaran pendidikan agama Islam.	Menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2.	Apakah adik menyukai cara mengajar guru pendidikan agama Islam?	Terkadang kak.	Tidak terlalu.
3.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam?	Iya kak, saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pendidikan agam Islam.	Mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam
4.	Apa saja yang adik kurang suka saat belajar pendidikan agama Islam?	Saya kurang suka yang terlalu banyak penjelasannya kak, terlalu banyak materi	Tidak begitu suka dengan pendidikan agama islam.
5.	Apa solusi yang adik lakukan jika pelajaran pendidikan agama Islam kurang menyenangkan?	Bertanya pada guru tentang materi yang kurang dan tidak saya pahami pada pelajaran agama kak.	Bertanya mengenai hal yang kurang dan tidak dipahami.
6.	Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa menciplak dari teman pada bidang studi pendidikan agama Islam?	Tidak kak, terkadang kalau tugasnya sulit saya mencontek dari teman semeja saya.	Mencontek jawaban dari teman semeja.
7.	Apakah usaha belajar pendidikan agama Islam adik tidak sesuai dengan hasil yang	Tidak kak.	Tidak

	diperoleh?		
8.	Apakah guru pendidikan agama islam memberikan solusi cara menyelesaikan soal-soal yang kamu anggap sulit?	Iya kak, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan solusi kepada kami.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan solusi kepada siswa.
9.	Apakah adik pernah menunjukkan perilaku lain dalam proses belajar pendidikan agam Islam?	Iya kak, saya sering berbicara dengan teman semeja dan didepan saya, kemudian saya juga sering bercanda sampai ditegur oleh guru.	Tidak mendengarkan penjelasan guru dan sering bercanda dengan teman sebangku sehingga ditegur oleh guru.

Lampiran IV

SARANA PRASARANA

1. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

Tabel I
Sarana SMP Negeri 1 Manduamas

NO	Uraian	Jumlah
1	Meja	302 buah
2	Kursi	607 buah
3	Papan Tulis	34 buah
4	Papan Absen	17 buah
5	Lemari	30 buah
6	Rak Sepatu	2 buah

7	Kipas Angin	4 buah
8	Dispenser	2 buah
9	Galon	2 buah

Sumber data: Operator Sekolah SMP Negeri 1 Manduamas.

Table II

Prasarana SMP Negeri 1 Manduamas

NO	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	22 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Perpustakaan	1 Ruang
6	Mushala	1 Ruang
7	Lab Komputer	1 Ruang
8	Toilet	5 Ruang
9	Laboratorium	1 Ruang
10	kantin	2 Ruang

Sumber data: Operator Sekolah SMP Negeri 1 Manduamas
Kecamatan

Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

Tabel III

Keadaan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Manduamas

NO	Nama	Lk /Pr	Jabatan
1	Pahalanius Lumbanraja, S.Pd.M.Si	Lk	Kepala sekolah
2	Tiorim sihotang, S.Pd	Pr	Wakasek/Guru
3	Berngan Nainggolan, S.Pd	Lk	Guru
4	Duma Togatorop, S.Pd	Pr	Guru
5	Dermawan Sitorus, S.Pd	Pr	Guru
6	Lisbet Panjaitan, S.Pd	Pr	Guru
7	Lahuddin Lubis, S.Pd	Lk	Pks Kurikulum/ Guru

8	Rukiah, S.Pd	Pr	Pks Sekolah/Guru
9	Eldaria Br Purba, S.Pd	Pr	Guru
10	Manusun Situmorang	Lk	Guru
11	Hisar Fransiskus Marbun, S.Ag	Lk	Pks Sarpras/Guru
12	Liberti Manalu, S.Pd	Lk	Guru
13	Binsar John Perta Hasugian, S.Th	Lk	Guru
14	Tiarda Simbolon, S.Pd	Pr	Guru
15	Marlin Purba, S.Pd	Pr	Guru
16	Wira Anggraini Dalimunthe, S.Pd.I	Pr	Guru
17	Agusnidar Gajah, S.Pd	Pr	Guru
18	Shanty Lisbet Pasaribu, S.Pd	Pr	Guru
19	Kristopel Sihotang, S.Pd	Lk	GTT
20	Santiria Hutagalung, S.Pd	Pr	GTT
21	Rosenti Meha, S.Pd	Pr	GTT
22	Diana Sihotang, S.Pd	Pr	GTT
23	Widha Rini Sihite, S.Pd. I	Pr	GTT
24	Yetno Ricard Hasugian, S.Pd	Lk	GTT
25	Desi Astuti Rouli Matondang, S.Pd	Pr	GTT
26	Siti Alfia, S.Pd	Pr	GTT
27	Daniel Herianto Situmorang, S.Pd	Lk	GTT
28	Gustian Sitanggang, S.Pd	Pr	GTT
29	Meri Herlina Malau, S.Pd	Pr	GTT
30	Mariono Situmorang, S.Pd	Lk	GTT
31	Maslima Habeahan, S.Pd	Pr	GTT

32	Ruli Anhar Lubis, S.Pd	Lk	GTT
33	Henna Floris Nahampun, S.Pd	Pr	GTT
34	Ririn Lastri Ningrum Sarumpaet, S.Pd	Pr	GTT
35	Hernandes Buatun, S.Pd	Lk	GTT
36	Mentauli Manalu	Pr	KTU
37	Cepe Lasmida Hasugian	Pr	PTT
38	Vita Meriati Pandiangan, S.Kom	Pr	PTT

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Manduamas.

3. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

Table IV
Keadaan Siswa Di Smp Negeri 1 Manduamas

NO	Kelas	Jumlah
1	VII ¹	32
2	VII ²	34
3	VII ³	34
4	VII ⁴	34
5	VII ⁵	34
6	VII ⁶	33
7	VIII ¹	32
8	VIII ²	36
9	VIII ³	36
10	VIII ⁴	33
11	VIII ⁵	34
12	VIII ⁶	34

13	IX^1	33
14	IX^2	36
15	IX^3	38
16	IX^4	38
17	IX^5	36

Sumber data: Operator Sekolah SMP Negeri 1

Manduamas.

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Manduamas



Sumber data: Bapak Pahalanus Lumbanraja



2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Sumber data: Ibu Widha Rini Sihite



Sumber data: Ibu Siti Alfia

3. Wawancara dengan siswa kelas VIII



Sumber data: siswa kelas VIII¹ Kevin Erlangga Lawolo



Sumber data: siswa kelas VIII² Ilham Gajah



Sumber data: siswi kelas VIII¹ Putri Nur Fadillah



Sumber data: siswi kelas VIII² Febrianti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : WINNI SONIA CIPTA
NIM : 1820100335
Tempat/ tanggalahir : Tumba Jae, 07 April 2022
e-mail/NO HP : Winnisonia9@gmail.com/ 0822-9450-3764
jenis kelamin : Perempuan
jumlah saudara : 2
Alamat : Manduamas, Kecamatan Manduamas, Kabupaten
Tapanuli Tengah

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hendra Cipta
Pekerjaan : Pegawai BUMN
Nama Ibu : Tihodijah Batubara
Pekerja : Wiraswasta
Alamat : Manduamas, Kecamatan Manduamas, Kabupaten
Tapanuli Tengah

C. Pendidikan

SD : SD Negeri
SLTP : SMP Negeri 1 Manduamas
SLTA : SMA Negeri 1 Manduamas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 1845 /In.14/E.1/TL.00/05/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Manduamas
Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Winni Sonia Cipta
NIM : 1820100335
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Manduamas, Kabupaten Tapanuli Tengah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 31 Mei 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MANDUAMAS

KECAMATAN MANDUAMAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH 22565
NSS. 201070904021 NPSN. 10206534
Email: smpnlmanduamas@gmail.com

No : 421.3 / 109 / 2022
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Manduamas, 06 Juni 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan izin melaksanakan Penelitian untuk keperluan penulisan skripsi di SMP Negeri 1 Manduamas. Atas nama Mahasiswa :

Nama : PAHALANIUS LUMBANRAJA, S.Pd. M.Si
NIP : 19710506 199702 1 003
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Manduamas

Menerangkan bahwa :

Nama : WINNI SONIA CIPTA
NIM : 1820100335
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar data tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Manduamas pada tanggal 06 Juni 2022 dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah". Adapun Surat Keterangan ini adalah untuk melengkapi penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah



PAHALANIUS LUMBANRAJA, S.Pd. M.Si
PEMBINA Tk. I
NIP. 19710506 199702 1 003